JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS
Volume 26, Nomor 2, Oktober 2025
P-ISSN : 1412-968X
E-ISSN : 2598-9405
Hal.278- 294

PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Oya Mardhiah1 Mursidah*2, yunina3. Indrayani4
oya.200420107@mhs.unimal.ac.id1, mursidah@unimal.ac.id2,
yunina@unimal.ac.id3, indrayani@unimal.ac.id4
Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Kampus Bukit Indah, BlangPulo, Muara Satu, Lhokseumawe

Abstrak: This study aims to examine the effect of audit quality, previous year's audit opinion, audit tenure, company size, liquidity and leverage on going concern audit opinion in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The population in this study amounted to 228 companies. The sampling technique used purposive sampling to obtain 141 company samples with 423 observations. This study is a quantitative study using secondary data collected using documentation and literature study techniques obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id and the official website of each company which was processed using logistic regression analysis using SPSS 26. The results of the study indicate that the audit quality variable, the previous year's audit opinion variable, and the company size variable do not affect the going concern audit opinion. The audit tenure variable has a negative effect on the going concern audit opinion. While the liquidity variable and the leverage variable have a positive effect on the going concern audit opinion.

Keywords: Going Concern Audit Opinion, Audit Quality, Previous Year's Audit Opinion, Company Size, Audit Tenure, Liquidity, Leverage.

Kata kunci: Tingkat Upah, Kesejahteraan, Loyalitas, dan Kinerja Karyawan**.**

Abstract: . *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, audit tenure, ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 228 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga mendapatkan 141 sampel perusahaan dengan 423 pengamatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi dan kepustakaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan*

website resmi masing-masing perusahaan yang diolah dengan analisis regresi logistik menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, variabel opini audit tahun sebelumnya, dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Variabel audit tenure memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Sedangkan variabel likuiditas dan variabel leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

***Keywords** : Opini Audit Going Concern, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Likuiditas, Leverage*

PENDAHULUAN

Tingginya pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi di Indonesia menjadikan perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapat keuntungan yang besar dalam berinvestasi. Selain untuk mendapatkan laba, tujuan lain dari suatu perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (going concern) usahanya. Laporan keuangan yang telah diaudit diibaratkan sebagai jembatan yang menghubungkan antara perusahaan dengan pemegang kepentingan. Laporan keuangan harus lengkap dengan memiliki informasi yang lengkap mengenai pengungkapan informasi (disclosure) dalam mengungkapkan semua fakta-fakta yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas bisnis, di mana suatu entitas dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, dengan pengertian bahwa entitas tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu yang pendek. Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor independen, di mana auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah laporan keuangan di audit, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak kerugian dari kondisi atau peristiwa tersebut (IAI, 2015).

Salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian adalah PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) di 2021 mengalami perbaikan kinerja selama tahun lalu, meskipun masih mencatatkan kerugian. Anak usaha PT Waskita Karya (Persero) Tbk ini mampu menekan rugi bersih 54,77 persen menjadi Rp 1,9 triliun di 2021, dari tahun sebelumnya rugi bersih Rp 4,29 triliun. Sementara itu, perusahaan juga berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 1,38 triliun pada tahun 2021. Pendapatan WSBP ini disumbang oleh tiga lini bisnisnya, yaitu pendapatan dari penjualan produk beton pracetak sebesar Rp 772 miliar, pendapatan dari segmen readymix sebesar Rp 309 miliar, dan pendapatan usaha jasa konstruksi sebesar Rp 298 miliar. Dari hasil operasional, WSBP berhasil membukukan laba bruto sebesar Rp 307 miliar, atau meningkat signifikan dibandingkan capaian di tahun 2020 di mana WSBP membukukan rugi bruto sebesar Rp 53 miliar.

Tabel 1.
Fenomena Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Laporan Laba/Rugi		
			2020	2021	2022
1	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	(4.759.958.927.543)	(1.943.362.438.396)	675.769.677.491
2	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	(1.067.011.759)	(53.729.224)	3.190.668.366
3	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	72.652.783.063	(124.613.363.675)	(282.774.617.043)
4	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	(414.398.439.415)	(126.517.856.201)	(86.345.480.189)
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	(47.969.988)	(41.970.335)	(57.362.444)
6	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	(114.827)	(139.616)	(21.393)

Sumber: Idnfinancial.com

Opini audit going concern dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya aspek going concern yang menjadi asumsi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan, maka kemudian terdapat penilaian tersendiri oleh auditor dalam menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi variabel opini audit going concern yaitu kualitas audit. Menurut Putri dan Yanti (2022) kualitas audit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dapat atau tidaknya pendapat tentang kelangsungan usaha yang diungkapkan. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi variabel opini audit going concern yaitu opini audit tahun sebelumnya. Menurut Greace dan Darsono (2022) opini audit tahun sebelumnya merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh auditor dalam

memberikan opini audit going concern pada periode berikutnya. Bila suatu entitas telah menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya, hal ini dapat menjadi indikasi bahwasanya auditor memiliki kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasinya pada beberapa tahun ke depan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi variabel opini audit going concern adalah audit tenure. Menurut Rahmawati dan Arief (2022), tenure ini yaitu memiliki dampak pada kinerja auditor perusahaan klien, misalnya dalam hal independensi, fee, relasi emosional, kompetensi, dan sebagainya yang akan menjadi perdebatan akan dampak tersebut tingkat independensi auditor dalam menyatakan pendapatnya terbukti dipengaruhi oleh lamanya klien menjadi klien auditor.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi variabel opini audit going concern adalah ukuran perusahaan. Menurut Putra dan Asmeri (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total aset untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi variabel opini audit going concern adalah likuiditas. Menurut Milany (2022) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan yang terakhir Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi variabel opini audit going concern adalah leverage. Menurut Ilyukhin (2015). Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaannya.

Penelitian mengenai kualitas audit terhadap going concern yang dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Prayoga dan Aryati (2023) memperoleh hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinurat dan Simbolon (2022) memperoleh hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Penelitian mengenai opini audit tahun sebelumnya yang dilakukan oleh Greace dan Darsono (2023) memperoleh hasil bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Bustomi (2023) memperoleh hasil bahwa opini audit sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Penelitian mengenai audit tenure yang dilakukan oleh Anisa dan Oktaroza (2018) memperoleh hasil bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Riswan (2022) memperoleh hasil bahwa audit tenure berpengaruh negatif signifikan atas opini audit going concern. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Merawati (2023) memperoleh hasil bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Putra dan Asmeri (2021) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu dan Latrini (2022) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Penelitian mengenai likuiditas yang dilakukan oleh Yulianti dan Muhyarsyah (2022) memperoleh hasil bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk. (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rodiyatun (2021) menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit Going concern.

Penelitian mengenai leverage terhadap going concern yang dilakukan oleh Izzatul (2021) menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Penelitian yang dilakukan oleh Mellany (2022) leverage berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Sedangkan menurut Della Shania (2021) memperoleh hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan paparan di atas dan juga didukung dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait variabel-variabel yang mempengaruhi opini audit going concern, maka peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan

yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Apabila informasi yang diberikan bernilai positif maka akan memberikan sinyal baik bagi pasar dan para investor. Demikian pula sebaliknya, jika informasi yang diberikan bernilai negatif maka akan memberikan sinyal buruk bagi pasar dan para investor. Informasi yang diberikan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Jika terdapat kekurangan informasi bagi pihak eksternal mengenai perusahaan mereka dapat merendahkan harga sahamnya sedangkan informasi yang ada adalah bernilai positif (Sadrach, 2022).

Teori Keagenan

Teori keagenan mengasumsikan principal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agent memiliki kepentingan untuk terus berusaha memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Karena kepentingan kedua pihak yang tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan, kondisi ini yang dikenal sebagai moral hazard yaitu keadaan yang muncul ketika risiko akibat tindakan manajer namun tidak diketahui oleh pemegang saham dan tentunya akan menimbulkan asimetri informasi. Oleh karena adanya asimetri informasi tersebut menciptakan kebutuhan jasa dari pihak yang independen untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan akan menerima opini audit going concern jika terdapat kesangsian mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Minerva, dkk., 2020). Dalam SA Seksi 341 disebutkan bahwa opini audit going concern adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Biasanya, informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah informasi yang berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

Hubungan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Kualitas audit yang tinggi akan membantu pembaca laporan keuangan untuk mengambil keputusan karena informasi yang disajikan auditor relevan, valid dan reliabel. Auditor berkewajiban untuk menginformasikan dengan kualitas tertinggi. Auditor berkualitas baik tanpa ragu guna memberi opini audit going concern bagi perusahaan yang memang mempunyai permasalahan terkait ketidakpastian pada keberlangsungan hidup usahanya. Hasil penelitian Oktaviani & Challen (2020) dan penelitian Haalisa & Inayati (2021) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Hubungan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern

Opini going concern yang diberikan oleh auditor erat kaitannya dengan opini yang didapatkan oleh audite berdasarkan kinerja manajemen tahun sebelumnya, yang tercermin pada laporan audit tahun sebelumnya. Entitas bisnis yang telah mendapatkan opini audit going concern cenderung akan mendapatkan kembali opini tersebut karena sangat kecil kemungkinan dalam kurung waktu setahun dapat mengembalikan keadaan perusahaan. Sebaliknya jika opini audit sebelumnya bebas dari opini audit going concern maka entitas bisnis bisa saja terhindar dari opini tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syahputra & Yahya, 2017), (Dharma, 2020), (Santosa & Wedari, 2017), (Surianti & Purba, 2019) yang menunjukkan hasil signifikan positif yaitu opini audit tahun sebelumnya sangat mempengaruhi opini going concern.

Hubungan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Audit tenure adalah jangka waktu hubungan antara auditor dengan perusahaan kliennya. Audit tenure dapat dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diauditnya (Haalisa & Inayati, 2021). Adanya hubungan emosional ini mendorong negosiasi yang lebih atas masalah going concern dengan kemungkinan untuk menutupi temuan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin lama waktu ikatan auditor dengan kliennya maka pemberian opini audit going concern kemungkinan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian Damanhuri & Putra (2020) dan penelitian Saputra & Kustina (2018) menyatakan bahwa audit tenure

berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Berkaitan dengan teori sinyal ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan perusahaan dengan ukuran besar maka menunjukkan total aset, total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Hal tersebut juga mendukung bahwa perusahaan yang besar memiliki sumber informasi yang lebih banyak, staf akuntansi yang lebih handal, sistem informasi yang lebih canggih, dan pengendalian internal yang kuat yang merupakan sebuah berita baik atau good news. Jadi, semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya sehingga terdapat peluang besar tidak menerima opini audit going concern (Pangestuti et al., 2020). Menurut pendapat Abbas et al., (2019), dan Amrullah (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Hal ini juga sejalan dengan penelitian menurut Hantono (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Hubungan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Hubungannya dengan opini audit going concern, semakin kecil atau rendah likuiditas berarti perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka auditor kemungkinan akan memberikan opini audit going concern. dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh I Komang Setiawan (2021), Ibrahim (2021) dan Endrian Zalogo (2022) menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Hubungan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern

Rasio leverage ini diukur dengan menggunakan rasio debt to total assets. Debt to total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjai dengan utang yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Jumlah utang yang melebihi total aset menyebabkan perusahaan mengalami defisiensi modal atau saldo ekuitas bernilai negatif. Semakin besar debt ratio maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit going concern begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzatul (2021), Kusuma Indawati (2021), dan Suartika Yanti (2021) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif pada penerimaan opini audit going concern..

METODE PENELITIAN

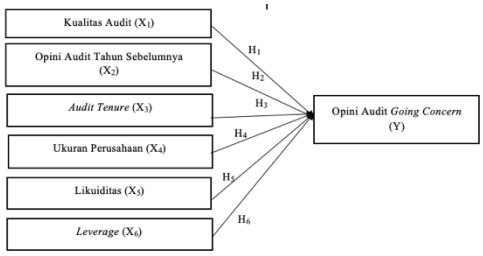

Gambar 1.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

H2: Opini audit tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

H3: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

H5: Likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

H6: Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, audit tenure, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage.. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, yaitu sebanyak 228 perusahaan.

Sampel merupakan bagian atau sebagian atau sebagian kecil dari objek atau subjek yang terdapat di dalam sebuah populasi (Darwin et al. 2021). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pemilihan populasi untuk menghasilkan sampel dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut ini

Tabel 2.

No.	Keterangan	Jumlah
	Populasi: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	228
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*purposive sampling*):	
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	-46
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022	-11
3.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rupiah	-30
	Jumlah Populasi Yang Dijadikan Sampel	141
	Total Pengamatan (n x periode penelitian) (141 x 3 tahun)	423

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 141 perusahaan dengan tahun pengamatan 2020-2022 sebanyak 423 data.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan aneka industri. Data laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter. Sedangkan studi kepustakaan dapat dilakukan dengan mengkaji jurnal-jurnal, sumber bacaan, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Menurut Hastuti (2023) opini audit going concern merupakan opini audit yang dimodifikasi yang diberikan oleh pertimbangan auditor dan merupakan indikasi bahwa dari penilaian auditor, terdapat risiko bahwa perusahaan tidak akan bertahan dalam bisnisnya. Pengukuran opini audit going concern dengan menggunakan variabel dummy sebagai proksi, di mana perusahaan yang mendapat opini audit going concern diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapat opini audit going concern diberi kode 0. Pengukuran variabel Y dalam penelitian ini menggunakan dummy. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Persamaan sebagai berikut :

= jika opini audit wajar dengan pernyataan going concern

0 = jika opini audit wajar lainnya

Variabel Independen

Kualitas Audit

Menurut Yulianto dan Sulistyowati (2021) menyatakan bahwa kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya unintentional/intentional error dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya. Kualitas audit dapat diukur dengan:

1 = jika diaudit oleh KAP big-four and patner

0 = jika diaudit oleh KAP non big four

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Menurut Suksesi dan Lastanti (2016) opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian. Pengukuran opini audit tahun sebelumnya diukur dengan:

1 = Tidak memberikan Opini

2 = Opini tidak wajar

3 = Opini wajar dengan pengecualian

4 = Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas

5 = Opini wajar dengan pengecualian

Audit Tenure

Menurut Hastuti dan Mardiyanto (2023) audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Auditor client tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun di mana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit dengan auditee. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Pengukuran audit tenure diukur dengan:

1 = Lamanya Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan perikatan audit dengan klien.

2 = Lamanya Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan pergantian atas klien.

3 = Lamanya Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai kedekatan emosional.

4 = Lamanya partner melakukan penugasan audit.

5 = Lamanya partner melakukan pergantian audit.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Penilaian tersebut mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan (Anggraeni, 2021). Berikut rumus ukuran perusahaan:

Size = Log Total Aktiva

Keterangan :

Size : Ukuran Perusahaan

Log : Logaritma

Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo). Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut rumus current ratio:

CR\ =\frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}

Leverage

Menurut (Kasmir, 2016) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan debt to total asset yang dirumuskan sebagai berikut:

Debt\ to\ total\ asset\ =\frac{Total\ Utang\ }{Total\ Aset}

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data (sampel) yang telah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan. Pada penelitian ini uji statistik data-data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS 26.

Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik (logistic regression) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = Œ± + Œ≤1X1 + Œ≤2X2 + Œ≤3X3 + Œ≤4X4 + Œ≤5X5 + Œ≤6X6+‘ê

Keterangan:

Y = Opini Audit Going Concern

Œ± = Konstanta

Œ≤1 - Œ≤3 = Koefisien Regresi Variabel

X1 = Kualitas Audit

X2 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

X3 = Audit Tenure

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = Likuiditas

X6 = Leverage

‘ê = Standard Error

Pemilihan Model Analisis Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow,Äüs Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow,Äüs Goodness of FitTest dimaksudkan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow,Äüs Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow,Äüs Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018:111).

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Untuk menilai keseluruhan model (overall model fit) yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data, maka perlu dilakukan uji ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nagelkerke R Square merupakan ukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square nilainya bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin goodness of fit sementara semakin mendekati 0 maka model dianggap semakin tidak goodness of fit (Ghozali, 2016).

Clasification Table

Classification table menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima going concern dan menerima non going concern. yang dinyatakan dalam bentuk persen. Classification table ini merupakan nilai estimasi yang benar dan yang salah. Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018:334).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh suatu independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian:

1.Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikasnsi 5% (Œ±=0.05).

2.Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value.

Jika taraf signifikansi > 0.05 Ho ditolak

Jika taraf signifikansi < 0.05 Ha diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Stasitik Deskriptif

Tabel 3.

Deskripsi Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	423	1.00	5.00	4.9622	.33513
X3	423	1.00	3.00	1.8109	.80999
X4	423	9.83	14.62	12.3042	.71570
X5	423	.01	98.63	3.0407	6.19189
X6	423	.00	8.21	.5406	.67479
Valid N (listwise)	423				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel opini audit tahun sebelumnya diperoleh nilai mean sebesar 4,96 dan nilai standar deviasi sebesar 0,335. Pada hasil diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5.

Variabel audit tenure yang diukur dengan menggunakan skala interval yang disesuaikan dengan lamanya hubungan KAP dengan auditee yaitu tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun berikutnya memiliki nilai rata-rata sebesar 1,81 dengan standar devisiasi sebesar 0,809. Pada hasil diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 9,83 yang dicapai oleh Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 14,62 dicapai Astra International Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata dalam variabel ini adalah 12,30 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,716. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukan bahwa penyebaran data yang baik.

Variabel independen likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang dicapai Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 98,63 dicapai oleh Inti Agri Resources Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata dalam variabel ini adalah 3,04 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,19. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukan bahwa penyebaran data yang kurang baik

Variabel independen leverage yang diproksikan dengan debt to asset ratio (DAR) memiliki nilai minimum

sebesar 0,00 yang dicapai oleh Star Petrochem Tbk tahun 2022 sedangkan nilai maksimum sebesar 8,21 dicapai oleh Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata dalam variabel ini adalah 0,5406 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,67479. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukan bahwa penyebaran data yang kurang baik.

Statistik Deskripsi Variabel Dummy

Tabel 4.

Deskripsi Variabel Dummy

Variabel	Nilai	Frekuensi	Persentase
Opini Audit Going Concern	0	380	89.8
	1	43	10.2
Kualitas Audit	0	299	70.7
	1	124	29.3

Pengelompokkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari seluruh penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa sebanyak 43 observasi data atau sebesar 10,2% merupakan perusahaan yang menerima opini audit going concern (OAGC) dan sisanya sebanyak 380 observasi data lainnya atau sebesar 898% yang tidak menerima opini audit non going concern (Non OAGC). Pengelompokkan data kualitas auditor sebagaimana pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa 124 observasi data atau 29,3% diaudit oleh KAP the Big 4 dan sisanya 299 observasi data diaudit oleh KAP Non Big 4.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 5.

Nilai -2 Log Likelihood (-2 LL Awal)

Iteration Historya,b,c

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	293.554	-1.593
2	278.534	-2.072
3	278.084	-2.175
4	278.084	-2.179
5	278.084	-2.179

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 278.084

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Tabel 6.

Nilai -2 Log Likelihood (-2 LL Akhir)

Iteration Historya,b,c,d

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	KA	OAS	AT
	UP	CR	DAR		
Step 1	1	245.385	-1.112	-.421	-.114
	-.126	-.003	.027	.728	
	2	200.716	.204	-1.003	-.457
	-.316	-.018	.040	1.528	
	3	186.491	-.607	-1.818	-.343
	-.495	-.030	.049	2.465	
	4	182.393	-.943	-2.706	-.231
	-.550	-.081	.056	3.187	
	5	181.406	-.957	-3.680	-.205
	-.561	-.098	.058	3.352	
	6	181.065	-.954	-4.682	-.204
	-.561	-.099	.058	3.359	
	7	180.940	-.954	-5.684	-.204
	-.561	-.099	.058	3.359	
	8	180.894	-.954	-6.684	-.204
	-.561	-.099	.058	3.359	

9	180.878	-.954	-7.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	
10	180.871	-.954	-8.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	
11	180.869	-.954	-9.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	
12	180.868	-.954	-10.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	
13	180.868	-.954	-11.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	
14	180.868	-.954	-12.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	
15	180.868	-.954	-13.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	
16	180.868	-.954	-14.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	
17	180.868	-.954	-15.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	
18	180.868	-.954	-16.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	
19	180.868	-.954	-17.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	
20	180.868	-.954	-18.684	-.204
-.561	-.099	.058	3.359	

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 278.084

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Tabel 7.

Perbandingan Nilai -2 LL Awal dengan -2 LL Akhir

Block Number = 0	Block Number = 1	Keterangan
278,084	180,868	Penurunan

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan ketiga table diatas dapat dideskripsikan beberapa hal berikut ini:

-2 log likelihood awal pada block number = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 278,084. Kemudian pada tabel selanjutnya dapat dilihat nilai -2LL akhir dengan block number = 1 nilai -2 log likelihood mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, akibatnya nilai -2LL akhir menunjukkan nilai 180,868.

Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan nilai -2 log likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini merupakan model regresi yang baik karena model regresi dihipotesiskan fit dengan data, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, audit tenure, ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit penelitian.

Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lomeshow's)

Tabel 8.

Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.715	8	.882

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Pada hasil pengujian pada Tabel 4.6. atas diperoleh Chi square sebesar 3,715 dengan nilai signifikansi sebesar 0,882. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Koefisien Determinasi (Negalkerke R Square)

Tabel 9.

Kelayakan Model Regresi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	180.868a	.205	.426

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,426 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 42,6%, sedangkan sisanya sebesar 57,4% dijelaskan variable-variabel lain di luar model penelitian.

Matriks Klasifikasi

Tabel 10.

Hasil Identifikasi Prediksi Klasifikasi

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya adalah sebesar 99,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 378 sampel dari total 380 sampel. Sedangkan, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima Opini Audit Going Concern adalah sebesar 32,6% yang berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 14 sampel dari total 43 sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut overall percentage sebesar 92,7% yang berarti ketepatan model peneltian ini adalah sebesar 92,7%.

Uji Hipotesis

Tabel 11.

Uji Signifikansi Data

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1a	X1	-18.684	3494.035	.000	1	.996	.000	.000	.
	X2	-.204	.400	.261	1	.610	.815	.372	1.785
	X3	-.561	.280	4.034	1	.045	.570	.330	.987
	X4	-.099	.345	.082	1	.775	.906	.460	1.783
	X5	.058	.024	5.590	1	.018	1.059	1.010	1.111
	X6	3.359	.760	19.514	1	.000	28.772	6.481	127.730
	Constant	-.954	4.205	.051	1	.821	.385		

a. Variable(s) entered on step 1: KA, OAS, AT, UP, CR, DAR.

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel di atas, model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam Variables in The Equation. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam Variables in The Equation adalah sebagai berikut:

Y = -,954 -18,684 X1 - 0,204 X2 - 0,561 X3 - 0,099 X4 + 0,058 X5 + 3,359 X6

Keterangan:

X1 : Kualitas Audit

X2 : Opini Audit Tahun Sebelumnya

X3 : Audit Tenure

X4 : Ukuran Perusahaan

X5 : Likuiditas

X6 : Leverage

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -18,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,996 yang lebih besar dari Œ± = 5%. yang artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

KAP yang memiliki reputasi baik maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasi baiknya, sehingga KAP tersebut akan selalu bersikap obyektif terhadap pekerjaan agar reputasinya tetap terjaga. Dalam hal ini berarti KAP yang berafiliasi dengan KAP the big four atau KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP the big four sama-sama memberikan kualitas audit yang baik dan tetap bersifat independen dalam memberikan opini audit going concern. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan, oleh karena itu, auditor bertanggung jawab untuk menyediakan jasa audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oktaviani & Challen (2020) dan penelitian Haalisa & Inayati (2021) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,204 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,610 yang lebih besar dari Œ± = 5%. yang artinya opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Hal ini berarti perusahaan yang mendapatkan opini audit tahun sebelumnya belum tentu akan mendapatkan opini audit going concern pada tahun berjalan. Dapat disimpulkan bahwa auditor tidak melihat opini audit tahun sebelumnya dalam pemberian opini audit going concern.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Syahputra & Yahya, 2017), (Dharma, 2020), (Santosa & Wedari, 2017), (Surianti & Purba, 2019) yang menunjukkan hasil signifikan positif yaitu opini audit tahun sebelumnya sangat mempengaruhi opini going concern.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Pada hipotesis alternatif 3 (Ha3) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel audit tenure memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,045 < Œ± = 5%, dengan nilai beta -0,196 yang artinya variabel audit tenure memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Audit tenure adalah jangka waktu hubungan antara auditor dengan perusahaan kliennya. Audit tenure dapat dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diauditnya (Haalisa & Inayati, 2021). Adanya hubungan emosional ini mendorong negosiasi yang lebih atas masalah going concern dengan kemungkinan untuk menutupi temuan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin lama waktu ikatan auditor dengan kliennya maka pemberian opini audit going concern kemungkinan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Damanhuri & Putra (2020) dan penelitian Saputra & Kustina (2018) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,099 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,775 yang lebih besar dari Œ± = 5%, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi permasalahan bisnis dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi karena ditunjang dengan aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Sebuah perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (Mursidah,2022).

Pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian ini menghasilkan bahwasanya banyak ditemukan perusahaan yang mengalami kerugian ataupun saldo laba negatif walaupun perusahaan memiliki peningkatan total aktiva setiap tahunnya. Oleh karena itu, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar tidak menjamin perusahaan tersebut tidak mendapatkan opini audit going concern.

Penelitian ini berlawanan dengan Abbas et al., (2019), Amrullah (2020); dan Hantono (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,018 < Œ± = 5%, dengan nilai beta 0,058 yang artinya variabel likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap opini audit going concern.

. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Hubungannya dengan opini audit going concern, semakin kecil atau rendah likuiditas berarti perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka auditor kemungkinan akan memberikan opini audit going concern. dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh I Komang Setiawan (2021), Ibrahim (2021) dan Endrian Zalogo (2022) menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 < Œ± = 5%, dengan nilai beta 3,359 yang artinya variabel leverage memiliki pengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Leverage mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Hubungan leverage dengan opini audit going concern ialah Apabila perusahaan gagal membayar kewajiban maka keberlangsungan perusahaan itu akan menjadi diragukan, oleh sebab itu kemungkinan diberikannya opini audit going concern akan semakin besar, dan investasi oleh pihak luar akan menurun. Rasio leverage ini diukur dengan menggunakan rasio debt to total assets. Debt to total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjai dengan utang yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.

Jumlah utang yang melebihi total aset menyebabkan perusahaan mengalami defisiensi modal atau saldo ekuitas bernilai negatif. Semakin besar debt ratio maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit going concern begitu juga sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzatul (2021), Kusuma Indawati (2021), dan Suartika Yanti (2021) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif pada penerimaan opini audit going concern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengujian dan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa KAP the big four tidak mempengaruhi pemberian opini audit going concern. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP the big four atau KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP the big four sama-sama mempunyai porsi atau peluang yang sama dalam memberikan opini audit going concern.

Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit tahun sebelumnya belum tentu akan mendapatkan opini audit going concern pada tahun berjalan. Auditor tidak melihat opini audit tahun sebelumnya dalam pemberian opini audit going concern.

Audit tenure memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu ikatan auditor dengan kliennya maka pemberian opini audit going concern kemungkinan semakin kecil.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa

besarnya total aset pada suatu perusahaan tidak bisa dijadikan satu-satunya dasar pertimbangan bagi auditor. Banyak ditemukan perusahaan yang mengalami kerugian ataupun saldo laba negatif walaupun perusahaan memiliki peningkatan total aktiva setiap tahunnya. Oleh karena itu, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar tidak menjamin perusahaan tersebut tidak mendapatkan opini audit going concern.

Likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil atau rendah likuiditas berarti perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka auditor kemungkinan akan memberikan opini audit going concern. dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa auditor akan menilai kondisi perusahaan apabila perusahaan yang gagal membayar kewajiban nya maka kemungkinan besar auditor akan mengeluarkan opini going concern. Semakin besar debt ratio maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit going concern begitu juga sebaliknya.

Saran

Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan total aset yang mencerminkan besar kecilnya ukuran perusahaan karena auditor dalam memberikan opini audit akan menilai dari kondisi keuangan perusahaan serta meningkatkan dan mempertahankan sistem manajemen yang sudah ada untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan sehingga auditor tidak memberikan opini audit going concern.

Bagi investor ataupun yang berkepentingan, sebaiknya para pelaku atau pegiat investasi perlu teliti dalam menganalisa laporan keuangan dan mempertimbangkan secara matang apa langkah yang diperlukan untuk kedepannya karena pengambilan keputusan yang kurang tepat akan sangat tidak menguntungkan jika ditinjau dari keraguan kelangsungan hidup perusahaan (going concern) tempat pelaku investasi menitipkan investasinya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya 6 (enam) variabel independen yaitu kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, audit tenure, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya baik faktor keuangan maupun non keuangan agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dalam memprediksi adanya opini audit going concern

Untuk penelitian berikutnya dapat menambah tahun pengamatan penelitian, dalam hal ini lebih dari 3 (tiga) tahun sehingga dapat melihat kecenderungan pemberian opini audit going concern dalam jangka panjang

Sampel dari penelitian ini hanya berasal dari perusahaan manufaktur. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang lebih banyak sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil temuan untuk seluruh perusahaan go public yang ada di Bursa Efek Indonesia

Keterbatasan

Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,426 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 42,6%, sedangkan sisanya sebesar 57,4% dijelaskan variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel dan indikator pengukuran lainnya serta dapat memperluas sampel dan memperpanjang periode penelitian untuk dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk menilai manajemen laba.

REFERENSI

Abbas, D. S., Hakim, M. Z & Rustandi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. 1-5.

Amrullah. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 04(01), 1-21.

Anggraeni, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Universitas Muhammadiyah Magelang,* 1-48.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS

25. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Univ

Diponegoro.

Greace, P. A., & Darsono. (2023). Pengaruh *Firm Size*, *Audit Lag*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern. Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1-10.

Hastuti, F. A., & Mardiyanto, D. (2023). Analisis Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2019-2021.*Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(2), 139-150.

Ilyukhin, E. (2015). The Impact of Finance *Leverage*, On Firm Performance, Evidence From Rusia. *Journal of Corporate Research*, 9(2), 24-35.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada

Kusumaningrum & Zulaika. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting,* 4(4), 1-12.

Milany, L. (2022). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Disclosure*, Likuiditas, *Leverage* Dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Industri Hotel, Resort Dan Kapal Pesiar Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-2020. UIN Suska Riau, 1-109.

Mursidah, Y.Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020. *JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH*

Napitupulu, D. K. Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2027. (Isuue 2504).

Prayoga, M. H., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress* Dan *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289-1298.

Putra, Y. S & Asmeri, R. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189-206.Putri, N. K. N., & Merawati, L. K. (2023).

Putri & Yanti. (2022). Pengaruh Corporate Governanance Percephon Index, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti,* 2(2), 1165-1176.

Rahmawati & Arief. (2022). Opini Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079-1090

Setiawan, I., Komang, N, M, S & Ia, B, M (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 328-337.

Sinurat, A., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kondisi keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(1), 138-151.

Yulianti & Muhyarsyah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public di BEI Periode 2018-2020. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4132-4141.

Yulianto & Sulistyowati. (2021). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberi Opini Audit Going Concern. Seminar Nasional Cendekiawan, 10(1), 10-1